PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN PKN

JURNAL

RAMLAN BIYA
NIM. F01417099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Talking Stick Pembelajaran PKN Kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango
Nama	: Ramlan Biya
NIM	: F01417099
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui
Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

Disetujui Pembimbing

Hendra Saputra Adiko, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0905098301

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN PKN

Ramla Biya[1], Hendra Saputra S. Adiko [2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : @gmail.com, hendraadiko@umgo.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is "Can the learning achievement of students in the subject matter of the rights and obligations of PKN subjects be improved through the Talking Stick learning model in class III SDN 1 Bone Raya Bone Bolango Regency?" The purpose of this study was to improve student learning achievement through the Talking Stick Learning Model in Pkn Subjects in Class III SDN 1 Bone Raya, Bone Bolango Regency. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of teacher activity observation, student activity observation, interviews, tests, and documentation.
Initial observations of student learning outcomes on average students in the material rights and obligations (33%) or 5 students who have completed and (67%) or 10 students who have not completed. In the implementation of the first cycle class action, only 11 students (73%). In the second cycle increased to 13 people (87%). From the results of the research and discussion conducted, the research was to increase student learning achievement through the Talking Stick Learning Model in Pkn Subjects in Class III SDN 1 Bone Raya, Bone Bolango Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model Talking Stick

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah prestasi belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran PKN dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* di kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango?" Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, observasi aktivitas peserta didik, wawancara, tes, dan dokumentasi.
Observasi awal hasil belajar peserta didik rata-rata peserta didik dalam materi hak dan kewajiban (33%) atau 5 orang peserta didik yang tuntas dan (67%) atau 10 orang peserta didik yang belum tuntas. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 11 orang peserta didik (73%). Pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (87%). aktivitas pendidik siklus I mencapai 71% siklus II 92%. Aktivitas peserta didik siklus I 73%, siklus II 91%. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Talking Stik* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1).

Pendidik sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Masalah-masalah belajar yang sering dihadapi oleh peserta didik diantaranya adalah peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik merasa bosan belajar. Ketepatan pendidik dalam memvariasikan strategi belajar mengajar pada penyampaian materi, akan dapat merangsang peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga apa yang di dapat peserta didik bukanlah merupakan aktivitas yang sia-sia atau tidak bermanfaat bagi peserta didik. Namun, merupakan tantangan bagi seorang pendidik untuk terus memahami materi serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang motivasi belajar peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat diserap peserta didik secara bermakna.

Menurut Maesaroh (2015:11) menerangkan bahwa "prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yanag dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik". Suryabrata (2016: 297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : "nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh pendidik mengenai kemajuan/prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu". Jadi, prestasi adalah hasil usaha peserta didik selama masa tertentu melakukan aktivitas. Pratiwi (2015:81) prestasi belajar merupakan "bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar".

Winkel (2015:82) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Djalal (2016:6) "prestasi belajar peserta didik adalah gambaran kemampuan peserta didik yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran" Hamalik (2016:17) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Benyamin (2016:23) prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Azwar (2015:5) mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Menurut Ahmadi (2016:10) menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu aktivitas dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya.

Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar

yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Purwanto (2015:155), "prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing".

Menurut Arifin (2016:23) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap peserta didik.

Syah (2016:144) dan Sujana (2015:40) bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh setidaknya tiga factor, yakni (1) Faktor Internal, (2) Faktor Eksternal, (3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*).

Ibrahim (2015:11) Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan pendidik di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di kelas. Komulasari (2015:57) Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Suprijono, (2015:55) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Soekamto (2016:8) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Usman (2016:9) Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Purwanto (2015:17) Model pembelajaran*Talking Stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri. Rohmatul (2016:56) *Talking* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa inggris yang berarti berbicara. Imran (2015:34) *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Huda (2016:224) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Carol Locust (2016: 224), tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku -suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Taniredja (2016: 55) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Suprijono (2016:109), pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara pemberi kebebasan pada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsu-unsur perintah dan tidak ada unsur paksaan yang merugikan bagi peserta didik dengan

maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Hal penting yang perlu di kuasai oleh pendidik sebelum menerapkan proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh kimberli (2017:4) Huda (2016:225) Uno (2015:86) Suprijono (2016:109) langkah – langkah Pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah sebagai berikut

1. Pendidik menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari
2. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi Tersebut
3. Pendidik meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya
4. Pendidik mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
5. Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik
6. Peserta didik yang menerima tongkat dari pendidik tersebut diwajibkanmenjawab pertanyaan dari pendidik.
7. Begitu seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyan dari pendidik (ketika *Stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainya, seyogyanya diiringi musik.
8. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari
9. Pendidik memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
10. Pendidik dan peserta didik merumuskan kesimpulan

Menurut Huda (2016:226) Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

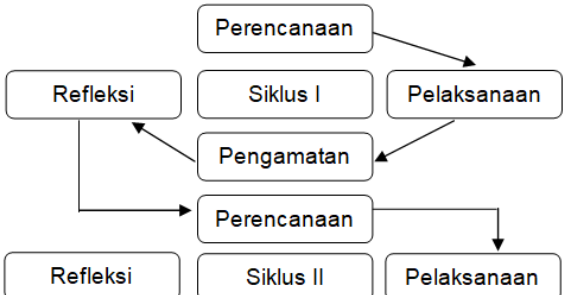
1. Keuntungan model *Talking Stick* yaitu:
   a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
   b. Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
   c. Memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial.
   d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
   e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
   f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
   g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
   h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesame manusia.
   i. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
   j. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama.
2. Kelemahan Model *Talking Stick*

   Metode *Talking Stick* ini jika diterapkan, maka tidak semua peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk berani mengungkapkan atu berbicar didepan pendidik maka metode ini kurang sesuai. Kerena setiap peserta didik memiliki kemampuan tingkat menangkap, menalar, dan beradaptasipun berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. disamping itu Hanifah, (2014:1) mengemukakan bahwa penitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran terutama pada proses dan hasil belajar peserta didik pada level kelas

Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5) yang menggambarkan bahwa Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Taggar

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 1 Bone Raya yang terletak di Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini berjumlah 15 orang peserta didik yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Pengumpulan data penelitian terdari 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes dan (3) Dokumentasi. Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39).

1. tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 85% atau memenuhi KKM minimal 70. Rencana (*Planing*)
   Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku pendidik yang terkait dengan upaya membantu peserta didik belajar dan perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Tindakan (*Acting*)
   Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.
3. Observasi (*Observing*)
   Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah aktivitas pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.
4. Refleksi (*Reflection*)
   Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan aktivitas analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari Jika tahap persiapan sudah matang, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan dan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka diadakan peninjauan kembali terhadap prosedur serta merumuskan rencana

perbaikan/penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus beriktunya.

Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II terdiri dari tahapan:

1. Mengadakan apersepsi (*pre test)*
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada materi Hak dan Kewajiban Pembelajaran Pkn Di Kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango
3. Memantau proses pembelajaran.
4. Melaksanakan tes akhir.
5. Melaksanakan analisis dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran pkn kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Kelas yang dikenai tindakan adalah peserta didik kelas III dengan jumlah 15 Peserta didik. Pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas guru, kegiatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan guru mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus I diperoleh hasil dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 5 aspek atau 21 % diantaranya, kategori baik sebanyak 12 aspek atau 50 %. kategori cukup sebanyak 7 aspek atau 29 %.

Hasil aktivitas siswa dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus I, dari dari 22 aspek aktivitas peserta didik yang diobservasi pada siklus I, ada 5 aspek 23% mencapai kriteria sangat baik, 11 aspek 50% memperoleh kriteria baik. kategori cukup berjumlah 6 aspek atau 27%

Hasil tes evaluasi siklus I dengan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, dapat diuraikan sebagai beirut hasil yang diperoleh: dari 15 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang tuntas atau 73%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 peserta didik atau 27%.

Sesuai dengan hasil refleksi, maka peneliti dan pendidik mitra menetapkan beberapa kelemahan yang masih ditemui pada pelaksanaan proses pembelajaran Pkn melalui Model pembelajaran *Talking Stick* pada materi hak dan kewajiban, baik itu dari aktifitas pembelajaran pendidik maupun aktifitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain: (1) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan laporan hasil bahasan kelompok, (2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, (3) Merespon positif partisipasi peserta didik, (4) Menguasai kelas, (5) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, (6) Menggunakan lisan secara jelas dan lancer, (7) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka simpulan bersama pendidik mitra bahwa untuk memperbaiki segala kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka harus disempurnakan pada pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan guru mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 10 aspek atau 42 % diantaranya, kategori baik sebanyak 12 aspek atau 50 %. kategori cukup sebanyak 2 aspek atau 8 %.

Hasil aktivitas siswa dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas siswa pada siklus II, dari dari 22 aspek aktivitas peserta didik yang diobservasi pada siklus II, ada 6 aspek 27% mencapai kriteria sangat baik, 14 aspek 64% memperoleh kriteria baik. kategori cukup berjumlah 2 aspek atau 9%

Hasil tes evaluasi siklus II dengan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik maka dapat diuraikan sebagai berikut: dari 15 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 13 peserta didik yang tuntas atau 87% Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik atau 13%.

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II yang dibantu oleh pendidik mitra dalam dua kali pertemuan yakni pembelajaran IV dan V, dalam hal ini pendidik memberikan pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan tujuan agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango pada materi hak dan kewajiban melalui model pembelajaran *Talking Stick* bisa meningkat. Dengan hasil capaian dari 15 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 13 peserta didik yang tuntas atau 87%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik atau 13%. Dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran ini maka indikator kinerja tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa peningkatan prestatasi belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban. Pada siklus I sampai dengan pelaksanaan tindakan Siklus II nampak sekali terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, dari siklus I ketercapaian prestasi belajar mencapai 73% prestasi belajar peserta didik sedangkan pada siklus II prestasi belajar meningkat menjadi 87%. Dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan kelas, prestasi belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban melalui model pembelajaran *Talking Stick* Di Kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan. Menurut teori prestasi belajar yang dikemukakan Purwanto (2013) prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga Soemantri (2015) mengatakan prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh pendidik. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II ternyata penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pkn sangatlah tepat digunakan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli terbukti bahwa prestasi belajar peserta didik berubah setelah melakukan proses belajar yang tercermin pada siklus I dan siklus II. Sehingga prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pkn dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di kelas Kelas III SDN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Pembelajaran siklus I, dari 15 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang tuntas atau 73%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang peserta didik atau 27%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah prestasi belajar peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban yang telah diajarkan, sehingga peneliti dan pendidik mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus I sebagai berikut: setiap kelompok diminta untuk menyampaikan laporan hasil bahasan, menunjukan keterampilan penggunaan media, merespon positif partisipasi peserta didik, mengusai kelas, melakukan penilaian, menggunakan bahasa lisan, menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan kelemahan itu maka akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran siklus II, dari 15 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas atau 13%. Sedangkan yang tuntas berjumlah 13 orang peserta didik atau 87%, sehingga daya serap peserta didik mencapai 90%. Dengan demikian maka

penelitian dinyatakan selesai karena telah melampau indikator kinerja yang ditentukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2016. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

Arifin.2016.Belajar dan Proses Pembelajaran. Jakarta:Rineka Ilmu

Azwar. 2015. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar

Benyamin.2016. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung: Sinar Baru

Locust Carol.2016. Prestasi Belajar dan Kompetisi Pendidik,Surabaya: Usaha Nasional

Djalal, MF.2016.Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang

Hamalik.2016. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara

Uno Hamzah. 2015.Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara

Haryati. 2017. Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar. Surabaya: Karya.

Huda, 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Ibrahim, 2015. Pembelajaran Kooperatif,.Surabaya:university press

Kimberly Fujioka, "The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESLClassroom", dalam The Internet TESL Journal Vol. IV No. 9, ww.http://iteslj.org , diakses 5 OKTOBER 2020

Komulasari.2015. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama

Lanawati. 2016. Prestasi Belajar dan Kompetisi Pendidik, Surabaya: Usaha Nasional

Martaniah. 2015. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara

Poerwodarminto.2015. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Bina Ilmu

Pratiwi.2015. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwanto.2015. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara

Qohar.2017. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

Risnawati.2018. Prestasi Belajar dan Kompetisi Pendidik.Surabaya: Usaha Nasional

Samsudin.2017. Prestasi Belajar dan Kompetisi Pendidik. Jakarta. Grasindo

Maesaroh Siti. 2015. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Slameto.2016. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara

Soekamto.2016. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, 2015.Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suprijono Agus. 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Suryabrata. 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Syah.2016. Prestasi Belajar dan Kompetisi Pendidik. Jakarta: Usaha Nasional

Taniredja, 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Usman Basyirudin.2012. Media Pembelajaran.Jakarta: Ciputat Pers

Winkel, WS 2015.Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.Jakarta: Gramedia.